

BAB V

PENUTUP

Pada bab sebelumnya, telah memuat penjelasan data-data serta hasil penelitian mengenai hubungan antara intensitas menonton review beauty vlogger dan intensitas komunikasi peer group dengan sikap remaja menggunakan produk kecantikan. Sikap yang berlebihan remaja dalam menggunakan produk kecantikan dinilai menjadi suatu hal yang patut diperhatikan mengingat usia remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Fenomena ini memiliki faktor faktor yang mengakibatkan terbentuknya sikap tersebut. Pada bab ini telah sampai pada bahasan kesimpulan dari seluruh penjelasan baik isi maupun bab-bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini peneliti juga memberikan saran berdasarkan hasil analisis penelitian, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil interpretasi dan analisis penelitian yang telah dijelaskan diatas. Maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall Tau_b dengan bantuan SPSS terhadap hipotesis pertama, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel intensitas menonton review beauty vlogger dengan sikap remaja menggunakan produk kecantikan karena nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,011 ($<0,05$) yang artinya signifikan, sementara nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,182 yang berarti hubungan antar dua variabel tersebut sangat lemah karena berada diantara 0.00 s/d 0.199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara intensitas menonton review beauty vlogger dengan sikap remaja menggunakan produk kecantikan **diterima** serta penggunaan cognitive learning theory dianggap tepat untuk diterapkan dan terverifikasi.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall Tau_b dengan bantuan SPSS terhadap hipotesis kedua, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel intensitas komunikasi peer group dengan sikap remaja menggunakan produk kecantikan karena nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,000 ($<0,01$) yang artinya sangat signifikan, sementara nilai

koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,393 yang berarti hubungan antar dua variabel tersebut lemah karena berada diantara 0.200 s/d 0.399. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara intensitas komunikasi peer group dengan sikap remaja menggunakan produk kecantikan **diterima** serta penggunaan reference group theory dianggap tepat untuk diterapkan dan terverifikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti akan memberikan beberapa saran untuk dapat melengkapi hasil penelitian untuk dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi penelitian selanjutnya. Berikut diantaranya beberapa saran tersebut :

1. Dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, review beauty vlogger dan kelompok teman sebaya memang dinilai mampu membantu remaja dalam memberikan pengetahuan atau informasi dalam menggunakan produk kecantikan. Namun, dalam hal ini diharapkan remaja mampu menyaring, lebih selektif dan lebih bijak akan informasi yang disampaikan oleh beauty vlogger maupun kelompok teman sebaya. Sehingga remaja tidak jatuh kepada sikap menggunakan produk kecantikan yang berlebihan karena hanya ingin mengikuti tren yang ada.
2. Pada penelitian selanjutnya apabila ingin meneliti atau menganalisis permasalahan terkait sikap remaja menggunakan produk kecantikan, disarankan untuk tidak hanya di analisis atas dasar intensitas menonton review beauty vlogger dan intensitas komunikasi peer group saja, mengingat dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor lain yang dapat dijadikan variabel pengukuran. Seperti mengkaitkan variabel status sosial maupun intensitas komunikasi kelompok misalnya komunitas pecinta makeup sebagai variabel prediktor, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih variatif
3. Dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga hanya dapat berlaku pada subjek penelitian yang diteliti. Dengan demikian disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan *probability sampling* agar dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.